

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Strategi diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya kurikulum yang digunakan, Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler (RPKE) dari pengajar, materi ajar, evaluasi dan daftar nilai sebagai bukti hasil pembelajaran. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan secara efektif (Sabri, 2007: 1).

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi anak didik dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pengajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan anak didik. Artinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu anak didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2013: 19).

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana, bermakna dan berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Strategi pembelajaran berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran (Nata, 2014: 212).

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi pengajarmaupun anak didik. Bagi pengajar, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan beberapa syarat seperti; 1) membuat perencanaan sebelum mengajar; 2) menggunakan banyak metode pada saat mengajar; 3) memberikan motivasi; dan 4) mempertimbangkan kemampuan anak didik (Slameto, 2013: 92). Berdasarkan uraian di atas seorang pengajar dapat menentukan bagaimana sistem pembelajaran yang harus ditempuh. Dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang instrumen musik khususnya biola. Bagi anak didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami tentang isi pembelajaran, karena pada dasarnya setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar anak didik.

Saat ini banyak sekolah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni musik dengan pilihan instrumen musik yang beragam, tetapi sekolah yang menjadi perhatian penulis menyediakan ekstrakurikuler di bidang musik klasik. Penulis memilih Sekolah Global Prima menjadi tempat penelitian karya ilmiah, yang terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 282-283, Sei Mati, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159.

Menurut Permendikbud pasal 1 ayat 1 (2017: 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh anak didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler (pokok) sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian anak didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh Sekolah Global Prima Medan sesuai dengan peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(KEMENDIKBUD) dan juga program dari sekolah tersebut, dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak didik, serta menambah kreativitas anak didik di luar jam pelajaran(hasil wawancara dengan Bapak Indra Kesuma selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Juli 2018).

Sekolah Global Prima Medan menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain dibidang seni: 1) biola;2) tari-tarian;3) paduan suara; dibidang olahraga: 1) futsal;2) taekwondo;3) basket;4) renang;5) catur; di bidang lainnya 6) tataboga; dan 7) jurnalistik(hasil wawancara dengan Bapak Dinardo Pangaribuane sebagai guru Seni Budaya dan Keterampilan, pada tanggal 24 Maret 2018 di Sekolah Global Prima). Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah Global Prima Medan, ekstrakurikuler biola dalam bidang seni menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa. Hal ini dapat diketahui dari jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola sebanyak 49 orang di sekolah tersebut. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.6.1.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai strategi pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal yang mendasari penulis untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler biola karena penulis tertarik dengan strategi yang diajarkan oleh pengajar terhadap 14 orang anak didik dari tingkat SD 7 orang, SMP 4 orang, dan SMA 3 orang dengan metode yang sama tetapi cara penyampaian berbeda-beda kepada setiap anak didik, karena pemahaman setiap anak didik berbeda. Selain itu, penulis memilih ekstrakurikuler biola karena alat musik yang penulis pilih pada program studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan adalah biola. Penulis ingin mengetahui tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler biola di sekolah tersebut, untuk menjadi acuan penulis dalam mengajar biola. Sekolah Global Prima Medan juga menyediakan ekstrakurikuler secara cuma-cuma dan

tidak memungut biaya apapun dari anak didik (hasil wawancara dengan Bapak Indra Kesuma selaku kepala sekolah SMA pada tanggal 26 Juli 2018). Proses pembelajaran dilakukan secara teori dan praktek yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07:00-09:00 WIB.

Pembelajaran biola dilengkapi dengan adanya ruangan belajar, sumber ajar seperti buku dan alat tulis. Menurut Bapak Indrario Panjaitan selaku pengajar kegiatan ekstrakurikuler biola di Sekolah Global Prima Medan untuk mencapai suatu strategi yang baik dalam mengajar diperlukan persiapan diriseperti menguasai bahan ajar yang akan dilaksanakan dan mengendalikan situasi di dalam kelas (hasil wawancara dengan Bapak Indra Panjaitan pada tanggal 14 April 2018).

Sabri (2007: 8-9) menjelaskan bahwa strategi pelaksanaan penyampaian terbagi atas; ceramah, pendekatan, pemberian contoh. Strategi pelaksanaan pengelolaan terbagi atas; pelaksanaan proses belajar, tanya jawab, pemberian tugas. Tahap terakhir diadakan evaluasi agar dapat mengetahui hasil pembelajaran anak didik selama mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola.

Hasil pembelajaran dari strategi yang digunakan di Sekolah Global Prima Medan dapat dilihat dari kemampuan anak didik memainkan instrumen biola dengan cepat dan mudah sesuai dengan RPKE yang digunakan. Ekstrakurikuler ini tidak membatasi anak didik yang ingin belajar lebih tentang instrumen biola di luar sekolah. Hasil pembelajaran juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diikuti oleh anak didik dalam acara Festival GSMS (Gerakan Seniman Masuk Sekolah) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Di dalam acara tersebut anak didik menjadi peserta ansambel biola. Selain itu seorang anak didik telah meraih juara dua *diamond* dalam acara *HofmannFestival Violin* yang diadakan pada tanggal 01 April 2018 di Hotel Qaribia Boutique kategori *beginner* yang diselenggarakan oleh Medan Musik, dan anak

didik juga telah mengadakan konser dalam acara hari ulang tahun Sekolah Global Prima Medanyang kedelapan pada tanggal 24 Maret 2018(hasil wawancara dengan Bapak Dinardo Pangaribuan, 24 Maret 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendetail tentang Strategi Pembelajaran di Sekolah Global Prima Medan dengan judul **“Strategi Pembelajaran Kelas Biola Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Global Prima Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran biola yang digunakan pengajar pada kelas ekstrakurikuler di sekolah Global Prima Medan?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran yang dilakukan pengajar di sekolah Global Prima Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran biola yang digunakan pengajar pada kelas ekstrakurikuler di sekolah Global Prima Medan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan pengajar di sekolah Global Prima Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran biola pada kelas ekstrakurikuler di sekolah Global Prima Medan.
2. Menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai musik, khususnya biola.
3. Sebagai referensi untuk dijadikan acuan bagi peneliti lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi merupakan suatu tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Semakin baik strategi yang digunakan, maka semakin maksimal hasil yang diperoleh. Sanjaya (2013: 126) mendefinisikan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi pengajar maupun anak didik. Bagi pengajar, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan beberapa syarat seperti; 1) membuat perencanaan sebelum mengajar; 2) menggunakan banyak metode pada saat mengajar; 3) memberikan motivasi; dan 4) mempertimbangkan kemampuan anak didik

(Slameto, 2013: 92). Berdasarkan uraian di atas seorang pengajar dapat menentukan bagaimana sistem pembelajaran yang harus ditempuh. Dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang instrumen musik khususnya biola. Bagi anak didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami tentang isi pembelajaran, karena pada dasarnya setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar anak didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi pengajar itu sendiri. Berikut ini beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi (Sanjaya, 2013: 177-273)

- A. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
- B. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
- C. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- D. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- E. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
- F. Strategi Pembelajaran Kontekstual (SPK)
- G. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler biola di Sekolah Global Prima Medan pengajar menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Artinya, dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran

tersebut anak didik aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan menyimpulkan atau mempraktekkannya sendiri (Sanjaya, 2013: 213). Melalui strategi tersebut anak didik dapat dengan mudah dan cepat untuk belajar kemudian dapat mengetahui materi yang diajarkan oleh pengajar.

## **2.2 Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Belajar mengajar merupakan suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain: tujuan, materi, anak didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga dalam komponen itu tetap terjadi kerjasama (Sabri, 2007: 17).

### **2.2.1 Tujuan**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas manusia, sama halnya dengan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus memiliki tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan anak didik adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan pengajar dan anak didik hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas pengajar dan anak didik. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan



merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran (Sanjaya, 2013: 63).

### **2.2.2 Materi**

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menyampaikan bahan pelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada anak didik (Djamarah, 2015: 43).

### **2.2.3 Anak didik**

Anak didik adalah manusia berpotensi yang membutuhkan/memerlukan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda dan status sosial juga yang bermacam-macam (Djamarah, 2015: 78-79).

### **2.2.4 Guru**

Guru adalah sebagai tenaga pengajar (pendidik) di sekolah dan lembaga. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar dibandingkan dengan guru sarjana bukan pendidikan. Karena sarjana pendidikan dan keguruan memang ditempatkan sebagai tenaga ahli dibidang keguruan (Djamarah, 2015: 81).

### **2.2.5 Metode**

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2015: 46).

### **2.2.6 Situasi**

Situasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru, tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang telah diciptakan. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai (Djamarah, 2015: 80-81).

### **2.2.7 Evaluasi**

Menurut Roestiyah (dalam Djamarah, 2015: 50) evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas anak didik guna untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar anak didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar anak didik.

### **2.3 Biola**

Biola adalah instrumen musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek dan ditune/diselaraskan satu sama lain dengan interval kwint/kelima sempurna. Biola memiliki bagian seperti punggung, leher dan perut, serta memiliki alat bantu yang digunakan untuk menggesek senar yaitu bow (busur) merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan bunyi dari senar biola. Instrumen tersebut memiliki 4 (empat) senar yang terdiri dari senar 1 (E), senar 2 (A), senar 3 (D), dan senar 4 (G). Biola merupakan bagian keluarga *string* yang berukuran paling kecil diantara instrumen kelompok *string*, namun mampu menghasilkan nada yang paling tinggi sehingga disebut sebagai penyanyi sopran dari kelompok *string instrument* (Miller, 2017: 70-71).

### **2.4 Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh anak didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran (Suryosubroto, 2009: 286).

Menurut Sutisna (dalam Suryosubroto, 2009: 286) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, anak didik dan kemampuan sekolah yang menyediakan wadahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa.

## **2.5 Biografi Singkat Bapak Indrario Panjaitan**

Indrario Panjaitan merupakan salah satu tenaga pengajar di Sekolah Global Prima Medan. Beliau bertempat tinggal di Jl. Karya Wisata Medan Johor. Beliau menyelesaikan program S1 pada program studi Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan. Mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang beliau sebagai pengajar di Lembaga Rumah Musik Johor. Tahun 2015 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai pengajar ekstrakurikuler di Sekolah Global Prima Medan.

## **2.6 Latar Belakang Sekolah Global Prima Medan**

Sekolah Global Prima Medan merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Medan, yang menerapkan kurikulum nasional sebagai sistem pembelajaran yang telah dilakukan pengembangan pada sarana, prasarana, dan sistem pembelajaran internasional. Global Prima Medan yang berdiri sejak tahun 2010 berada di Jl. Brigjen Katamso No. 282-283, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Koordinator Yayasan dari Sekolah Global Prima Medan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Willy Tanjaya.

Sekolah Global Prima Medan mempunyai visi dan misi yang juga dimiliki oleh sekolah lainnya. Visi dari sekolah tersebut adalah sebagai lembaga pendidikan profesional yang mampu mendidik siswa melalui bakat dan keterampilan siswa serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa sehingga mampu berpacu dalam prestasi di bidang logika, etika, dan estetika. Sedangkan misinya ialah; 1) menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; 2) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup dan kemandirian; 3) menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman baik dalam hal gender, kelas sosial, etnik, ras, dan budaya; 4) meningkatkan kemampuan berkarya (hasil wawancara dengan Bapak Indra Kesuma selaku kepala sekolah SMA pada tanggal 21 Juli 2018).

Faktor yang menjadi penyebab anak didik memilih kegiatan ekstrakurikuler biola karena adanya tekad dari diri sendiri untuk mempelajari alat musik biola, permintaan dari orang tua, keinginan anak didik untuk tampil di berbagai acara seperti konser, festival dan acara musik lainnya yang pernah dilihat di media. Selain itu adanya keinginan anak didik untuk mendapatkan prestasi di bidang musik sehingga dapat bermain biola di tempat ibadah. Sedangkan faktor yang menyebabkan anak didik berhenti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola ialah anak didik tidak lagi bertempat tinggal di daerah Medan karena harus ikut dengan orang tua (hasil wawancara dengan Bapak Indra Kesuma selaku kepala sekolah SMA pada tanggal 21 Juli 2018).

Jumlah anak didik yang aktif hingga Maret tahun 2018 di Sekolah Global Prima Medan ini berjumlah 464 orang. Dari jumlah tersebut terbagi atas beberapa kelas yaitu kelas biola, kelas tari, kelas paduan suara, kelas jurnalistik, kelas futsal, kelas taekwondo, kelas basket, kelas renang, kelas catur, dan kelas tataboga. Anak didik yang mengambil ekstrakurikuler terbanyak yaitu kelas taekwondo berjumlah 150 orang. Berikut adalah jumlah anak didik dan jenis kegiatan ekstrakurikuler:

Tabel 2.6.1 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler dan Jumlah Anak Didik

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Anak Didik
1	Biola	49 orang
2	Tari-tarian	35 orang
3	Paduan Suara	35 orang
4	Jurnalistik	30 orang
5	Futsal	40 orang
6	Taekwondo	150 orang
7	Basket	30 orang
8	Renang	30 orang
9	Catur	35 orang
10	Tataboga	30 orang

Sumber : Tata Usaha Global Prima Medan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Biola Pada Kelas Ekstrakurikuler di Sekolah Global Prima Medan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Manik, 2016: 13) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Menurut Creswell (2015: 5) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu

untuk menentukan frekwensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Pemilihan metode tersebut juga didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta di lapangan.

### **3.2 Sumber Data**

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah dengan mengumpulkan kualitas data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi di Sekolah Global Prima Medan. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, skripsi, dan sumber internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Global Prima di Jalan Brigjen Katamso No. 282-283, Sei Mati, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159. Penulis sudah melakukan penelitian secara langsung lebih kurang selama tiga bulan, yaitu pada pertengahan bulan Maret sampai pertengahan bulan Juni 2018.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subjek-subjek yang berguna dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah 49 oranganak didik, dari dua ruangan dan dua pengajar yang berbeda. Kelas besar berjumlah 35 orang anak didik dan kelas kecil berjumlah 14 orang anak didik pada kegiatan ekstrakurikuler biola. Namun, peneliti hanya fokus pada kelas kecil yang berjumlah 14 orang anak didik yang belajar biola dari tingkat SD 7 orang, SMP, 4 orang, SMA 3 orang yang



berada di dalam satu kelas dan seorang pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler biola di Sekolah Global Prima Medan.

Secara sederhana, sampel diartikan sebagai bagian dari objek (populasi) tertentu. Besarnya sampel ditentukan dengan melihat besarnya objek yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang anak didik dan satu orang pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler biola.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data primer dan sekunder berupa studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara.

#### **3.5.1 Studi Kepustakaan**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu penulis membaca beberapa literatur yaitu berupa buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kemudian penulis melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Sebagai sumber penulis juga mencari informasi melalui internet. Kemudian mencari konsep-konsep dan teori yang menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian (Setiawan, 2016: 1).

#### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini hanya peneliti yang

memegang peranan, maka keberhasilannya sangat tergantung pada ketelitian, kepekaan dan pengendalian diri dari peneliti yang bersangkutan (Creswell, 2015: 267).

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat untuk membantu penulis saat melakukan penelitian. Untuk memperluas dan memperkaya penelitian ini, maka penulis tidak hanya menggunakan data-data tertulis saja melainkan data dokumentasi sebagai bukti keterangan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dengan mengambil foto lokasi, gedung, ruangan belajar biola dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biola bagi para anak didik Global Prima Medan sebagai bukti dokumentasi penulis.

### **3.5.4 Wawancara**

Wawancara adalah peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan partisipan (narasumber) untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bisa dilakukan melalui telepon, atau terlibat dalam sebuah wawancara diskusi kelompok (Creswell, 2015: 351).

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber yang merupakan tenaga pengajar di Sekolah Global Prima Medan. Adapun narasumber yang dipilih penulis yaitu Bapak Indrario Panjaitan (pengajar biola), Bapak Mandus Pangaribuan (pengajar Seni Budaya dan Keterampilan), dan Bapak Indra Kesuma (Kepala Sekolah Tingkat SMA).

### **3.6 Metode Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian penting dalam penelitian. Analisa data dilakukan untuk mengolah data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dalam tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai seleksi dalam merangkum data-data yang relevan untuk keperluan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Biola Pada Kelas Ekstrakurikuler Di Sekolah Global Prima Medan”.